

**Pengembangan Madrasah Berbasis Pesantren
dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Madrasah Tsanawiyah
Ihyaul Ulum Guntung Sangkapura Gresik**

Rian Alfiansyah¹, Nurul Huda²

^{1 2}Institut Agama Islam Hasan Jufri Bawean
rianalfiansyah23@gmail.com

Abstrak

Penyelenggaraan madrasah formal berbasis pesantren di wilayah kepulauan sering kali dihadapkan pada tantangan manajemen pembagian waktu belajar santri yang padat serta keterbatasan infrastruktur pendukung sains dan teknologi digital. Fenomena ini berpotensi memicu timbulnya kelelahan kognitif santri dan ketimpangan mutu pendidikan di daerah pedesaan terpencil. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam strategi pengembangan madrasah berbasis pesantren di MTs Ihyaul Ulum Guntung Sangkapura Gresik, memetakan pola integrasi kurikulum, serta menguraikan faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian lapangan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui teknik observasi partisipatif, studi dokumentasi, serta wawancara mendalam bersama kepala madrasah, pengasuh pesantren, dewan guru, dan santri kelas 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan diwujudkan melalui 机制 Integrated Dual-System yang menyelaraskan kurikulum Kementerian Agama dan tradisi salafiyah melalui peran ganda pendidik (murabbi) dan instrumen Buku Kendali Santri. Integrasi ini terbukti efektif menyeimbangkan penguasaan ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter moral siswa. Faktor pendukung utama meliputi modal sosial tradisi religiusitas masyarakat Bawean dan solidnya komunikasi internal yayasan. Sementara itu, faktor penghambat berupa kendala fisiologis kelelahan fisik santri dan keterbatasan kuantitas komputer laboratorium. Hambatan tersebut dimitigasi secara taktis melalui fleksibilitas jadwal harian, eliminasi tugas rumah, dan metode tutor sebaya malam hari guna bertransformasi menuju visi jangka panjang sebagai madrasah salaf berwawasan digital.

Kata kunci: *Strategi Pengembangan Madrasah; Madrasah Berbasis Pesantren; Integrated Dual-System.*

Abstract

The implementation of pesantren-based formal madrasahs in archipelago regions often faces challenges in managing students' intensive study schedules, as well as limitations in supporting infrastructure for science and digital technology. This phenomenon has the potential to trigger cognitive fatigue among students and disparities in educational quality in remote rural areas. Therefore, this study aims to analyze in depth the development strategy of pesantren-based madrasah at MTs Ihyaul Ulum Guntung Sangkapura Gresik, map the curriculum integration patterns, and outline the supporting and inhibiting factors. This field research employs a descriptive qualitative approach with a case study design. Data were collected through participatory observation, documentation, and in-depth interviews with the headmaster, pesantren caretakers, teachers, and 9th-grade students. The results indicate that the development strategy is realized through an Integrated Dual-System mechanism that aligns the Ministry of Religious Affairs curriculum with the salafiyah tradition through the dual roles of educators (murabbi) and the instrument of the Buku Kendali Santri (Student Control Book). This integration effectively balances mastery

of knowledge and students' moral character building. The primary supporting factors include the social capital of the Bawean community's strong religious tradition and solid internal communication within the foundation. Meanwhile, the inhibiting factors consist of physiological constraints from students' physical fatigue and a limited quantity of laboratory computers. These obstacles are tactically mitigated through daily schedule flexibility, the elimination of homework, and nighttime peer tutoring methods to transition toward the long-term vision of becoming a digitally-oriented salaf madrasah

Keywords: *Madrasah Development Strategy; Pesantren-Based Madrasah; Integrated Dual-System.*

Pendahuluan

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pendidikan, penguatan nilai-nilai keagamaan, serta pembinaan kehidupan sosial masyarakat di Indonesia. Sebagai lembaga yang tumbuh dari tradisi dan budaya lokal, pesantren mempertahankan sistem pendidikan yang dipengaruhi oleh pemikiran ulama klasik. Pengaruh tersebut tercermin dalam kurikulum tradisional maupun metode pembelajaran yang masih dipertahankan hingga saat ini.¹ Perkembangan zaman dan arus modernisasi menuntut pesantren untuk terus beradaptasi tanpa meninggalkan jati diri kepesantrenannya.² Pesantren tidak lagi hanya dituntut menghasilkan santri yang memiliki kompetensi spiritual, tetapi juga mampu menghadapi perubahan sosial, perkembangan ilmu pengetahuan, dan kemajuan teknologi.³ Ketidakmampuan menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut berpotensi menimbulkan disorientasi kelembagaan dan mengurangi daya saing pesantren dalam sistem pendidikan nasional.⁴ Oleh karena itu, penyesuaian penyelenggaraan pendidikan menjadi langkah penting untuk menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing sekaligus tetap berlandaskan nilai-nilai keislaman.⁵

Upaya penyesuaian tersebut mendorong terjadinya transformasi dalam penyelenggaraan pendidikan pesantren di Indonesia. Saat ini, sebagian besar pondok

¹ Zaimir Syah dan Iswantir Iswantir, "Asal Usul Dan Perkembangan Pesantren Di Indonesia," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 2, no. 1 (2023): 61–72, <https://doi.org/10.31004/jpion.v2i1.102>.

² Deny Setiawan et al., "Madrasah berbasis pesantren: Potensi menuju reformasi," *Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 8 No 1, no. 1 (2020): 34–43.

³ Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia: Perspektif Sejarah dan Tantangan Era Modern

⁴ Deny Setiawan et al., *op.cit.*, 2020.

⁵ N. Iaras Agustina, *Pengantar Pendidikan* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022).

pesantren telah mengintegrasikan pendidikan formal, baik melalui sekolah umum maupun madrasah di bawah naungan Kementerian Agama.⁶ Transformasi tersebut melahirkan model madrasah berbasis pesantren yang memadukan kurikulum nasional dengan tradisi pendidikan pesantren, seperti metode wetonan dan sorogan. Integrasi kedua sistem pendidikan tersebut diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang religius, disiplin, dan kondusif sehingga menghasilkan peserta didik yang unggul dalam bidang akademik, berakhlak mulia, serta memiliki jiwa kepemimpinan. Dengan demikian, perpaduan antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama menjadi keunggulan utama madrasah berbasis pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan. Model pendidikan terpadu ini juga diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) dengan penguatan iman dan takwa (Imtak) di tengah tantangan era digital.⁷

Namun demikian, penerapan madrasah berbasis pesantren masih menghadapi berbagai tantangan. Integrasi antara kurikulum madrasah dan kurikulum pesantren belum sepenuhnya berjalan secara optimal karena jadwal pembelajaran dan pengelolaan kegiatan masih dilaksanakan secara terpisah.⁸ Selain itu, kolaborasi antara guru madrasah dan ustaz pesantren sering kali menghadapi perbedaan pandangan mengenai metode pembelajaran maupun pembagian waktu kegiatan.⁹ Padatnya aktivitas santri dari pagi hingga malam hari juga berpotensi menurunkan konsentrasi belajar akibat kelelahan fisik.¹⁰ Kondisi tersebut semakin diperberat oleh keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, khususnya laboratorium sains dan fasilitas teknologi digital, terutama pada lembaga pendidikan Islam di wilayah pedesaan maupun kepulauan.^{11,12}

⁶ Hermanto Halil, "Relevansi sistem pendidikan pesantren di era modernisasi," *Al-Ibrah* 7, no. 1 (2022): 95–113.

⁷ Moch. Rikza Alkhubra Abdul Jabbar, Chusnul Chotimah, dan Sulistyorini, "Integrasi Nilai Keislaman Dalam Manajemen Strategik Untuk Membangun Keunggulan Kompetitif Lembaga Pendidikan Islam Di Era Globalisasi Digital," *CENDEKIA : Jurnal Ilmu Pengetahuan* 5, no. 1 (2025): 185-.

⁸ Yuni Irfiana dan Abdul Quddus, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Madrasah: Tinjauan Literatur Tentang Tantangan dan Inovasi," *Tafhim Al-'Ilmi : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 16, no. 2 (2024): 255–67.

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Rohani et al., "Cognitive Fatigue Among Santri in Dual-Curriculum Islamic Boarding Schools," *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 6, no. 4 (2026): 1199–1212, <https://doi.org/10.31538/tijie.v6i4.2082>.

¹¹ Ainun Nadlif dan Anis Fariyah, "Modernizing Madrasah Learning in the Era of Digital Technology (A Conceptual Perspective of Learning Dynamics in Madrasahs as Islamic Education

Berbagai kendala tersebut menyebabkan program pembinaan prestasi belum dapat memberikan hasil yang optimal sehingga berdampak pada motivasi dan capaian belajar siswa.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji strategi pengembangan madrasah berbasis pesantren dari berbagai sudut pandang. Riset oleh Masyrul Mamuja dan Umar Sidiq menemukan bahwa strategi pengembangan madrasah unggulan berbasis pesantren memerlukan kombinasi kurikulum nasional dan keagamaan, kualifikasi tenaga pendidik yang profesional, serta dukungan tatanan organisasi yayasan yang terstruktur.¹³ Muhammad Latif Nawawi (2022) mengkaji model tata kelola terpadu pada pondok pesantren berskala besar yang memiliki kemapanan prasarana digital secara nasional.¹⁴ Sementara itu, Tejaningsih & Makruf (2022) lebih menitikberatkan pembahasannya pada manajemen Total Quality Management (TQM) yang berfokus pada mutu kelulusan berbasis nilai tasawuf.¹⁵ Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada pengembangan kurikulum, tata kelola lembaga, dan pembentukan karakter spiritual.¹⁶ Kajian yang mengulas keterkaitan antara strategi pengembangan madrasah berbasis pesantren dengan pencapaian prestasi siswa, khususnya pada madrasah tingkat menengah pertama di wilayah terpencil, masih relatif terbatas.

esenjangan penelitian tersebut terlihat pada kondisi MTs Ihyaul Ulum Guntung yang berada di Pulau Bawean, Kabupaten Gresik. Sebagai madrasah yang berada di wilayah kepulauan, lembaga di bawah naungan Pondok Pesantren An-Nashiriyah ini

Institutions),” *Procedia of Social Sciences and Humanities* 5 (2024): 12–21, <https://pssh.umsida.ac.id/index.php/pssh/article/view/492%0Ahttps://pssh.umsida.ac.id/index.php/pssh/article/download/492/400>.

¹² Jusman Nurrohim et al., “Problematika Lembaga Pendidikan Islam di Era Modern: Tantangan dan Solusi,” *QAZI: Journal of Islamic Studies* 2, no. 1 (2025): 76–84, <https://doi.org/10.61104/qz.v2i1.252>.

¹³ Masyrul Mamuja dan Umar Sidiq, “Strategi pengembangan madrasah unggulan berbasis pesantren (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo),” *Edumanajerial* 1, no. 2 (2022): 221–29.

¹⁴ Muhammad Latif Nawawi, “Pengembangan Madrasah Unggul Berbasis Pesantren Di MA Unggulan Darul Ulum Jombang,” *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2022): 1–17, <https://doi.org/10.53649/taujih.v4i1.103>.

¹⁵ Endah Tejaningsih, Mudofir, dan Imam Makruf, “Manajemen Pengembangan Mutu Lulusan Madrasah Berbasis Pesantren Tasawuf,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 1 (2022): 217–29, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).9096](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9096).

¹⁶ La Rajab dan Muhajir Abd. Rahman, *Strategi pengembangan madrasah menjadi lembaga pendidikan modern : kajian manajemen pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2023).

menghadapi keterbatasan infrastruktur pendidikan, terutama pada penyediaan laboratorium sains dan fasilitas komputer.¹⁷ Di tengah keterbatasan sarana laboratorium sains dan minimnya kuantitas komputer laboratorium yang mengharuskan siswa bergantian, madrasah ini secara unik justru aktif menorehkan prestasi kompetitif di tingkat kabupaten. Santri MTs Ihyaul Ulum Guntung tercatat sukses menjuarai berbagai cabang pada ajang PORSEMA, mulai dari juara 1 kaligrafi atas nama Durratul Habiba, juara catur oleh Wasiurridwan, hingga prestasi di bidang hadrah dan sepak takraw, serta keikutsertaan dalam Kompetisi Sains Madrasah (KSM). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan sarana tidak selalu menjadi penghambat dalam menghasilkan prestasi. Oleh karena itu, menarik untuk mengkaji strategi yang diterapkan madrasah dalam mengoptimalkan potensi peserta didik, termasuk pengelolaan pembelajaran dan upaya meminimalkan kelelahan santri di tengah padatnya aktivitas pendidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis strategi pengembangan madrasah berbasis pesantren di MTs Ihyaul Ulum Guntung Sangkapura, Gresik. Penelitian ini berfokus pada analisis pola integrasi kurikulum nasional Kementerian Agama dengan tradisi salafiyah pesantren serta mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapannya. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas penerapan sistem pendidikan terpadu dalam menyeimbangkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) dengan penguatan iman dan takwa (Imtak). Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengelolaan madrasah berbasis pesantren dalam mengembangkan lembaga pendidikan yang adaptif, akuntabel, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus lapangan (*field research*) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ihyaul Ulum Guntung. Pemilihan pendekatan studi kasus berfokus pada keunikan operasional tata kelola

¹⁷ Muhammad Jamhari, "Manajemen Kurikulum Terpadu Pada Mts Nurul Iman Kesugihan Cilacap" (Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen, 2024), [https://eprints.iainu-kebumen.ac.id/id/eprint/1390/1/REVISI MUNAQSAH TESIS - MUHAMAD JAMHARI.pdf](https://eprints.iainu-kebumen.ac.id/id/eprint/1390/1/REVISI%20MUNAQSAH%20TESIS%20-%20MUHAMMAD%20JAMHARI.pdf).

integratif di lingkungan geografis objek penelitian. Lokasi penelitian bertempat di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ihyaul Ulum Guntung yang berlokasi di Dusun Guntung, Desa Sidogedungbatu, Kecamatan Sangkapura, Pulau Bawean, Kabupaten Gresik. Pemilihan lokus ini didasarkan atas pertimbangan purposif keunikan sosiologis lembaga, di mana madrasah ini memiliki keterbatasan fasilitas laboratorium digital, namun secara empiris mampu menunjukkan konsistensi capaian prestasi santri yang bersaing di tingkat kabupaten.

Data dalam penelitian lapangan ini dikelompokkan menjadi dua jenis, yakni data primer dan data sekunder. Data primer sebagai sumber informasi utama dikumpulkan secara langsung dari para informan kunci di lapangan melalui teknik purposive sampling. Kriteria informan dipilih secara ketat berdasarkan otoritas kebijakan dan keterlibatan langsung, yang meliputi Kepala MTs Ihyaul Ulum Guntung (Bapak Mujiburahman), Pengasuh Pesantren An-Nashiriyah (Bapak Damam Huri), dewan guru bidang sains umum (Bapak Alex Ilzam), serta perwakilan santri aktif kelas 9 (Sinar Magribi). Teknik pengumpulan data primer dilakukan melalui observasi partisipatif pasif terhadap aktivitas harian santri serta wawancara mendalam secara semi-terstruktur. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan melalui teknik dokumentasi untuk menghimpun data legalitas formal madrasah, yang relevan dengan tujuan penelitian.

Prosedur analisis data kualitatif dalam riset ini mengadopsi model deskriptif analitik interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana, yang meliputi tahapan kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), serta penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing).¹⁸ Seluruh transkrip hasil wawancara dan catatan lapangan diseleksi secara ketat, diabstraksikan, dan ditransformasikan secara tematik berdasarkan indikator strategi diferensiasi, hambatan, dan mitigasinya. Untuk menjamin kredibilitas, objektivitas, dan keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi ganda, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Pemeriksaan kebenaran suatu informasi dilakukan dengan membandingkan pernyataan tertulis antar-informan (triangulasi sumber), yang kemudian diverifikasi

¹⁸ Marinu Waruwu et al., "Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10, no. 1 (2025): 917–32, <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>.

ulang secara silang melalui pengamatan riil di lapangan serta bukti fisik dokumentasi (triangulasi teknik) hingga mencapai titik jenuh data yang konsisten.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Gambaran Umum Kontekstual Madrasah

MTs Ihyaul Ulum Guntung didirikan sebagai wujud respons progresif terhadap kebutuhan model pendidikan integratif di Dusun Guntung, Desa Sidogedungbatu, Kecamatan Sangkapura, Pulau Bawean, Kabupaten Gresik. Kelahiran satuan pendidikan formal tingkat menengah pertama di bawah naungan Kementerian Agama ini didirikan kokoh berdasarkan SK Pendirian Nomor Kw.13.4/4/PP.03.2/1480/2009 pada tanggal 6 Juli 2009 serta diperkuat oleh SK Operasional -MTsS/25.0122/2017 pada tanggal 11 Agustus 2017. Eksistensi kelembagaannya tidak dapat dipisahkan dari peran Pondok Pesantren An-Nashiriyah Bawean selaku institusi induk asrama. Sebagai lembaga terpadu, visi utama yang diusung adalah mencetak kader muslim yang unggul secara keilmuan Islam, berakhlak mulia, kaffah dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama di tengah masyarakat, serta mandiri melalui penguasaan keterampilan umum dengan keseimbangan Iptek dan Imtaq. Visi substantif berafiliasi Ahlussunnah wal Jama'ah (Aswaja) ini dijabarkan melalui empat misi strategis kelembagaan. Misi tersebut meliputi penyelenggaraan islamisasi ilmu pengetahuan melalui pemisahan dikotomi sains kurikulum nasional dan kitab kuning, pembekalan kecakapan hidup (*life skill*) santri kepulauan, penanaman adab dan kepatuhan moral, serta penyelenggaraan sistem pendidikan inklusif yang ramah santri.

Strategi Penerapan Konsep Satuan Pendidikan Terpadu di MTs Ihyaul Ulum Guntung

Penerapan konsep tata kelola di MTs Ihyaul Ulum Guntung secara struktural mengadopsi model kelembagaan terintegrasi yang disebut dengan istilah *Integrated Dual-System*. Melalui mekanisme ini, madrasah difungsikan sebagai wadah pemenuhan aspek kognitif akademik formal pada pagi hari, sedangkan asrama pondok pesantren berperan sebagai jangkar penguatan spiritualitas dan karakter moral di sore hari. Hal ini ditegaskan oleh Bapak Mujiburahman selaku Kepala Madrasah yang

menyatakan sebagai berikut:

*"Konsep yang kami terapkan adalah Sistem Satuan Pendidikan Terpadu (Integrated Dual-System). Kami mendesain sekolah agar tidak berjalan terpisah dari Pondok Pesantren An Nashiriyah. Madrasah berfungsi sebagai sarana pembelajaran akademik formal pada pagi hari, sementara pesantren berfungsi sebagai sarana untuk memperdalam ilmu agama Islam, moral, dan pembentukan karakter bagi santri atau para murid. Sehingga pendidikan ilmu umum dan ilmu agama berjalan beriringan, supaya mencetak santri yang cerdas secara akademik dan kuat secara spiritual."*¹⁹

Apabila dikorelasikan dengan Teori Strategi dari Michael Porter, langkah taktis yang diambil jajaran manajemen madrasah merupakan implementasi dari strategi diferensiasi dan *fokus (differentiation and focus strategy)*. Strategi sejati berorientasi pada pencapaian posisi unik (*unique positioning*) untuk membangun keunggulan bersaing (*competitive advantage*).²⁰ Keunikan inilah yang melekat kuat pada MTs Ihyaul Ulum Guntung, di mana keterbatasan geografis di tengah Pulau Bawean disiasati dengan mentransformasikan kultur tradisional salafiyah dan modal sosial kepesantrenan menjadi keunggulan edukatif bernilai tinggi yang tidak dapat direplikasi oleh lembaga sekolah umum saingannya.

Integrasi kurikulum operasional di lapangan diwujudkan secara nyata melalui sinkronisasi substansi materi antara kurikulum Kementerian Agama dan kurikulum pesantren salafiyah. Mekanisme penyelarasan waktu dan bahan ajar didesain berkesinambungan; jika santri mempelajari konsep muamalah (ekonomi Islam) pada kelas formal pagi hari, maka teks kajian kitab sore harinya diarahkan untuk membedah literasi kitab kuning dasar yang relevan seperti Sifatun Najah atau Fathul Qorib. Dewan guru turut mengimplementasikan proses islamisasi ini di kelas lewat langkah kontekstualisasi materi sains yang selalu dikaitkan dengan penanaman adab sopan santun serta pembacaan doa asmaul husna. Upaya pengintegrasian kurikulum formal dan nilai-nilai keagamaan ini merupakan upaya untuk menghapus dikotomi ilmu

¹⁹ Mujiburrahman, wawancara (Gresik, 25 Juni 2026).

²⁰ Sari Gustari, "Strategi Diferensiasi, Keunggulan Biaya, Dan Fokus: Konsep Dasar Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan," *Guruku: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pendidikan* 01, no. 02 (2025): 62–71.

pengetahuan, melalui penyelarasan kurikulum tertulis serta penanaman nilai spiritual dalam proses pembelajaran di madrasah dan pesantren.²¹ Hal ini selaras dengan firman Allah SWT dalam Surah Al-Mujadilah ayat 11:²²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١١

"Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. "

Makna ayat di atas menegaskan secara teologis bahwa kemuliaan derajat seorang hamba dicapai lewat keseimbangan iman (Imtaq) dan ilmu pengetahuan (Iptek). Integrasi kurikulum terpadu ini menjadi sarana bagi madrasah untuk merealisasikan spirit ayat tersebut guna memastikan output santri yang cerdas secara intelektual sekaligus matang secara spiritual. Upaya memadukan sains umum dan literasi kitab kuning ini sejalan dengan pandangan Irfiana dan Quddus mengenai pentingnya membangun sinergi antara nilai-nilai tradisi keislaman dan inovasi kurikulum modern agar lembaga tetap relevan tanpa kehilangan karakter dasarnya.²³ Dampak positif sinkronisasi ini dirasakan langsung oleh Sinar Magribi yang mengungkapkan:

*"Sangat membantu. Yang saya pelajari di madrasah sering berkaitan dengan yang saya pelajari di pesantren. Contohnya di madrasah saya belajar tentang ekonomi, di pesantren saya belajar tentang ayat dan hadis dalam ekonomi atau fiqh muamalah."*²⁴

Sehingga dapat dipahami bahwa integrasi kurikulum di MTs Ihyaul Ulum Guntung

²¹ Aulia Hantika, Abu Anwar, dan Hadi Kuncoro, "Nilai Integrasi Islam dan Sains di Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia: Sekolah Islam Terpadu, Madrasah dan Pesantren," *Tafhim Al-'Ilmi : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 14, no. 1 (2022): 110–24.

²² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ)., 2019).

²³ Yuni Irfiana dan Abdul Quddus, *Op.Cit*, 2024.

²⁴ Sinar Magribi, wawancara (Gresik, 25 Juni 2026).

tidak hanya berfokus pada pengaturan jadwal harian formal dan nonformal, melainkan menyentuh ranah substansi materi di mana nilai-nilai kepesantrenan dan khazanah kitab salaf menjadi pisau analisis untuk memperkuat pemahaman sains umum siswa.

Sebagai instrumen untuk meningkatkan kualitas para santri, MTs Ihyaul Ulum Guntung menyelenggarakan serangkaian program unggulan terencana yang menasar pengembangan bakat kompetitif santri. Program bimbingan intensif tersebut meliputi hafalan Al-Qur'an (tahfidz), pendalaman baca kitab (Musabaqah Qira'atil Kutub/MQK) antar-madrasah se-Kecamatan Sangkapura dan Tambak, latihan pidato dakwah publik (Muhadharah), serta pembentukan forum Bahtsul Masail tingkat menengah pertama untuk melatih keterampilan berpikir kritis santri dalam memecahkan fikih kontemporer. Keberadaan program keagamaan ini diperkuat di asrama lewat kebijakan Jam Belajar Wajib Malam (*Muthala'ah*) berbasis tutor sebaya. Sinergi program unggulan ini terbukti membuahkan capaian prestasi riil yang kompetitif di tingkat kabupaten dalam ajang PORSEMA. Bukti dokumentasi mencatat santri madrasah sukses meraih Juara 1 Kaligrafi atas nama Durratul Habiba, Juara 1 Catur oleh Wasiurridwan, Juara 2 MTQ oleh Muhammad Erfan, serta Juara 1 Hadrah dan Juara 3 grup seni tradisi Dhungka. Catatan prestasi non-akademik ini berjalan selaras dengan capaian bidang akademik melalui keikutsertaan aktif santri perwakilan dalam ajang Kompetisi Sains Madrasah (KSM) tingkat wilayah.

Pendekatan Disiplin Murabbi dan Penanaman Karakter Nilai Aswaja di MTs Ihyaul Ulum Guntung

Internalisasi karakter berbasis moral mulia (*al-akhlakul karimah*) dijalankan melalui pendekatan disiplin pesantren yang mengikat aktivitas santri selama 24 jam penuh di bawah pengawasan melekat para asatidz. Penerapan disiplin ini diwujudkan melalui pembiasaan shalat lima waktu berjamaah, budaya mengantre, pembatasan ketat gawai teknologi, serta penanaman adab sopan santun kepada kiai, guru, senior, dan teman sebaya. Sinergi kontrol karakter moral dipantau secara terstruktur menggunakan instrumen administratif berupa Buku Kendali Santri yang menghubungkan data kepatuhan santri di asrama dengan performa belajarnya di kelas formal. Dalam ekosistem ini, para dewan guru madrasah tidak memposisikan dirinya

murni sebagai pengajar sains, melainkan menjalankan peran ganda sebagai pendidik moral spiritual (murabbi). Penilaian karakter kejujuran harian santri diuji langsung dalam pengawasan perilaku harian guna membentengi mental para siswa dari pergeseran dampak buruk pergaulan bebas zaman modern. Model pembinaan ini sejalan dengan pandangan Ummi Kulsum mengenai pentingnya pendidikan akhlak aplikatif-integratif, di mana internalisasi nilai tidak berhenti pada aspek kognitif, melainkan melalui pembiasaan, pembentukan budaya sekolah, dan keteladanan langsung dari pendidik.²⁵

Beban Kognitif Siswa MTs Ihyaul Ulum Guntung dan Mitigasi Regulasinya

Penggabungan kurikulum nasional Kementerian Agama dan tradisi salafiyah kepesantrenan yang sangat padat secara alamiah memunculkan celah hambatan operasional di lapangan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang dimulai dari fajar hingga malam hari membuat mereka rentan mengalami kelelahan fisik yang berdampak pada penurunan konsentrasi serta fokus kognitif santri saat menerima pelajaran umum di siang hari. Kondisi tersebut diakui oleh Bapak Alex Ilzam selaku guru yang menyatakan:

*"Menurut saya, tantangan terberat adalah mengelola fokus siswa karena di sini siswa juga disibukkan dengan kegiatan pesantren. Saya harus memutar otak menggunakan metode mengajar yang interaktif agar mereka tetap fokus di kelas."*²⁶

Guna memitigasi kendala fisiologis tersebut, jajaran manajemen yayasan menerapkan solusi humanis melalui pembatasan jam tidur malam santri maksimal pukul 22.00 WIB serta kebijakan pengurangan beban pekerjaan rumah (PR) berlebih dari guru madrasah. Langkah fleksibilitas regulasi ini sangat relevan dengan sabda Rasulullah SAW dalam hadis riwayat Imam Bukhari:²⁷

²⁵ Ummi Kulsum, "Pendidikan Akhlaq Aplikatif-Integratif pada Madrasah Ibtidaiyah di Rubaru Sumenep," *Tafhim Al-'Ilmi : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* Februari (2020): 306 – 322.

²⁶ Alex Ilzam, wawancara (Gresik, 25 Juni 2026).

²⁷ NU Online, "Nabi Mempermudah Kita Mempersulit: Gambiralah Jangan Membuat Takut," NU Online, 2022, <https://jabar.nu.or.id/hikmah/nabi-mempermudah-kita-mempersulit-gambiralah-jangan-membuat-takut-ISZ3g>.

يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا

“Permudahlah dan janganlah kamu mempersulit, berilah kabar gembira dan janganlah membuat mereka menjauh.”

Makna hadis ini menegaskan asas kemudahan dalam tarbiyah Islamiyah. Pihak pengelola menerapkan esensinya secara bijaksana, memastikan aturan tidak membebani kapasitas kodrati santri. Celah temuan kritis ini memperkuat pandangan mengenai risiko kelelahan *sistem dual-system*, namun berhasil dimediasi lewat koordinasi yang harmonis antara pihak asrama dan guru madrasah demi menjaga kesinambungan prestasi belajar anak.²⁸

Prospek Transisi Infrastruktur Menuju Madrasah Salaf Berwawasan Digital

Akselerasi mutu kelembagaan di MTs Ihyaul Ulum Guntung sangat dipengaruhi oleh kekuatan eksternal berupa tingginya modal sosial tradisi religiusitas warga Bawean serta dukungan ikatan alumni yang kokoh. Namun, kekuatan sosial ini harus dihadapkan pada hambatan riil berupa keterbatasan sarana laboratorium teknologi dan minimnya kuantitas perangkat komputer yang mengharuskan santri menggunakan komputer secara bergantian. Menyikapi ketimpangan fasilitas fisik kepulauan ini, pengelola menerapkan Sistem Penjadwalan Akses Digital yang teratur serta mengoptimalkan metode tutor sebaya malam hari. Ikhtiar membangun kemandirian di tengah keterbatasan sarana prasarana ini mencerminkan wujud implementasi dari firman Allah SWT dalam Surah Al-Insyirah ayat 5-6:²⁹

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۚ

“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.”

Makna ayat tersebut memberikan optimisme teologis bahwa di balik setiap hambatan struktural pedesaan terpencil, selalu terbuka jalan keluar lewat kreativitas manajemen. Fakta empiris ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu, mengenai pentingnya adaptasi dinamis, sekaligus menjembatani pandangan terkait problematika

²⁸ Ihsan, *op.cit.*, 2020.

²⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

fasilitas fisik lokal.^{30,31} Hambatan prasarana digital berhasil dimediasi dengan baik menuju visi strategis jangka panjang bertransformasi menjadi madrasah salah yang berwawasan digital, yang memadukan khazanah kitab kuning dan modernitas teknologi secara harmonis.

Analisis Faktor Pendukung Peningkatan Prestasi Siswa MTs Ihyaul Ulum Guntung

Berdasarkan hasil penelitian, akselerasi peningkatan prestasi siswa baik di bidang akademik maupun non-akademik di MTs Ihyaul Ulum Guntung didukung kuat oleh faktor eksternal sosiologis dan internal lembaga. Faktor pendukung eksternal yang menjadi modal sosial terbesar madrasah ini adalah tingginya tradisi religiusitas masyarakat kepulauan Bawean. Wali santri dan warga sekitar memberikan kepercayaan penuh terhadap sistem asrama pesantren demi menjaga moralitas dan pergaulan anak-anak mereka agar tetap aman. Kekuatan lingkungan makro ini disokong secara kokoh oleh pola komunikasi internal yang kolegal-koordinatif antara kepala madrasah, dewan guru formal, dan pengurus asrama pesantren An-Nashiriyah. Sinergi tata kelola ini terikat kuat melalui pemanfaatan instrumen administratif Buku Kendali Santri serta pelaksanaan forum rapat yayasan yang dilakukan secara berkala. Terkait efektivitas forum ini, Bapak Damam Huri menjelaskan:

“Setiap bulan, pengurus pondok dan dewan guru MTs duduk bersama dalam Rapat Yayasan. Kami saling berbagi data melalui Buku Kendali Santri. Jika guru madrasah melapor ada siswa yang nilainya turun atau sering mengantuk, pengurus asrama malam itu juga akan mengecek pola tidur dan pola belajar anak tersebut di pondok untuk dicari solusinya bersama.”³²

Dengan demikian, integrasi ini mempermudah pemantauan perkembangan santri secara holistik selama 24 jam penuh. Temuan mengenai pentingnya kapitalisasi modal sosial dan keselarasan internal lembaga, bahwa adaptasi sekolah terhadap lingkungan

³⁰ Rajab dan Rahman, *Strategi pengembangan madrasah menjadi lembaga pendidikan modern : kajian manajemen pendidikan Islam*.

³¹ Andhika Wirawan et al., “Adaptasi Sekolah terhadap Perubahan Lingkungan Eksternal: Strategi dan Implementasi,” *Dinamika Pembelajaran : Jurnal Pendidikan dan bahasa* 1, no. 4 (2024): 189–206, <https://doi.org/10.62383/dilan.v1i4.851>.

³² Damam Huri, wawancara (Gresik, 26 Juni 2026).

eksternal sangat krusial untuk membangun eksistensi lembaga yang kompetitif di era modern.³³

Analisis Faktor Penghambat Peningkatan Prestasi Siswa MTs Ihyaul Ulum Guntung

Upaya gigih jajaran manajemen MTs Ihyaul Ulum Guntung dan Pondok Pesantren An-Nashiriyah dalam merekonstruksi keterbatasan fasilitas laboratorium sains dan komputer di Pulau Bawean. Keterbatasan prasarana dan perangkat teknologi dapat menjadi kendala serius yang berdampak pada keterbatasan metode pengajaran modern berbasis digital.³⁴ Namun demikian, Surah Al-Insyirah ayat 5-6 memberikan optimisme teologis yang mendalam bahwa di balik setiap hambatan struktural yang dihadapi suatu institusi, selalu terbuka celah jalan keluar apabila diiringi dengan ikhtiar taktis dan kreativitas manajemen. Untuk mlenatasi hambatan tersebut, pihak madrasah menerapkan esensi ayat ini dengan mengubah keterbatasan prasarana digital menjadi pemacu lahirnya inovasi penjadwalan digital terpandu dan kemandirian belajar santri lewat tutor sebaya. Melalui langkah taktis tersebut, tantangan teknologi dapat dimitigasi secara bertahap tanpa harus mengorbankan kedalaman tradisi literasi kitab kuning yang menjadi identitas dasar santri, sehingga modernitas sains dan spiritualitas salafiyah dapat berjalan harmonis mencetak generasi emas kepulauan yang matang intelektual dan saleh spiritual.

Untuk memudahkan pemahaman mengenai strategi pengembangan madrasah berbasis pesantren, faktor pendukung, faktor penghambat, serta upaya mitigasi yang diterapkan di MTs Ihyaul Ulum Guntung, rangkuman hasil penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Penelitian

Komponen Analisis	Temuan Lapangan	Deskripsi dan Bentuk Implementasi
Strategi	Integrated	Integrasi kurikulum nasional Kemenag (pagi) dan tradisi

³³ *Ibid.*

³⁴ Hanif Firdaus, Nursaida, dan Subiyantoro, “Analisis Hambatan dan Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Tarbiyatus Shibyan Wal Banat Berdasarkan Pendekatan TQM,” *Tafhim Al-'Ilmi : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 16, no. 2 (2024): 262–85.

Pengembangan	<i>Dual-System</i>	salafiyah pesantren (sore-malam) melalui peran ganda guru (<i>murabbi</i>).
	Program Unggulan	Penyelenggaraan Tahfidz Al-Qur'an, Musabaqah Qira'atil Kutub (MQK), Muhadharah, dan forum Bahtsul Masail santri.
	Internalisasi Karakter	Pembiasaan ibadah, penanaman nilai Aswaja, dan pengawasan 24 jam berbasis instrumen <i>Buku Kendali Santri</i> .
Faktor Pendukung	Modal Sosial Kultural	Tingginya tingkat religiusitas dan kepercayaan masyarakat kepulauan Bawean terhadap sistem pesantren.
	Sinergi Tata Kelola	Komunikasi internal yang solid antara pihak madrasah dan yayasan melalui Rapat Pleno bulanan.
Faktor Penghambat	Fisiologis Santri	Kelelahan fisik dan penurunan konsentrasi kognitif santri akibat padatnya jadwal kegiatan terpadu dari fajar hingga malam.
	Infrastruktur Digital	Keterbatasan kuantitas komputer laboratorium dan sarana teknologi penunjang sains di wilayah kepulauan.
Langkah Mitigasi	Fleksibilitas Regulasi	Pembatasan jam tidur malam (maks. 22.00 WIB), eliminasi tugas rumah (PR) berlebih, dan metode mengajar interaktif.
	Inovasi Taktis	Penerapan Sistem Penjadwalan Akses Digital terpadu dan optimalisasi jam belajar malam melalui metode tutor sebaya.

Sumber: penulis

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan madrasah berbasis pesantren di MTs Ihyaul Ulum Guntung diwujudkan melalui mekanisme *Integrated Dual-System* (Sistem Satuan Pendidikan Terpadu) yang menyatukan secara struktural dan kultural antara kegiatan akademik sekolah formal Kementerian Agama pada pagi hari dan kepengasuhan moral Pondok Pesantren An-Nashiriyah pada sore hingga malam hari. Strategi diferensiasi kelembagaan ini diimplementasikan melalui penyelarasan kurikulum nasional dan tradisi salafiyah (metode sorogan dan wetonan), penyelenggaraan program unggulan keagamaan (tahfidz Al-Qur'an, forum Bahtsul Masail, dan bimbingan kompetisi intensif), serta penerapan pendekatan disiplin kepengasuhan 24 jam berbasis nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah (Aswaja) oleh pendidik yang menjalankan peran ganda

sebagai murabbi. Penelitian ini turut mengonfirmasi bahwa akselerasi prestasi santri dalam ajang PORSEMA dan KSM didukung oleh faktor eksternal berupa tingginya modal sosial religiusitas masyarakat Bawean serta faktor internal solidnya komunikasi Buku Kendali Santri. Sebaliknya, strategi ini terhambat oleh kendala fisiologis akibat padatnya jadwal harian serta hambatan struktural minimnya kuantitas komputer laboratorium di madrasah. Namun demikian, hambatan-hambatan tersebut dapat dimitigasi melalui fleksibilitas jadwal digital terpandu dan tutor sebaya untuk mewujudkan visi jangka panjang MTs Ihyaul Ulum Guntung sebagai madrasah salaf yang tidak ketinggalan zaman.

Berdasarkan temuan yang diperoleh, saran akademis ditujukan bagi peneliti masa depan di bidang Manajemen Pendidikan Islam agar memperluas fokus riset pada karakteristik madrasah kepulauan lainnya menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (mixed methods). Hal tersebut penting dilakukan guna mengukur secara statistik tingkat signifikansi korelasi antara variabel manajemen waktu asrama, tingkat kelelahan kognitif santri, serta pemanfaatan sarana digital terhadap capaian prestasi belajar siswa di lapangan. Sementara itu, saran praktis direkomendasikan kepada pihak pengelola yayasan MTs Ihyaul Ulum Guntung dan Pondok Pesantren An-Nashiriyah agar secara konsisten mempertahankan sistem koordinasi kolegal-koordinatif Buku Kendali Santri serta Rapat bulanan. Pihak manajemen disarankan untuk terus mengawal fleksibilitas jadwal humanis, membatasi beban PR santri, mengembangkan metode mengajar interaktif di siang hari untuk memitigasi kelelahan fisik, serta segera merumuskan roadmap digitalisasi kelembagaan yang terukur dengan cara memperluas jaringan kemitraan eksternal bersama ikatan alumni Bawean demi pengadaan fasilitas laboratorium komputer yang memadai.

Daftar Pustaka

- Agustina, N. Iaras. (2022). *Pengantar Pendidikan*. CV. Media Sains Indonesia.
- Andhika Wirawan, Fadiyah Putri Kusmana, Febriana Putri Nabilah, & Hesti Kusumaningrum. (2024). Adaptasi Sekolah terhadap Perubahan Lingkungan Eksternal: Strategi dan Implementasi. *Dinamika Pembelajaran : Jurnal Pendidikan dan bahasa*, 1(4), 189–206. <https://doi.org/10.62383/dilan.v1i4.851>
- Firdaus, H., Nursaida, & Subiyantoro. (2024). Analisis Hambatan dan Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Tarbiyatus Shibyan Wal Banat Berdasarkan Pendekatan TQM. *Tafhim Al-'Ilmi : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 16(2), 262–285.
- Gustari, S. (2025). Strategi Diferensiasi, Keunggulan Biaya, Dan Fokus: Konsep Dasar Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Guruku: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pendidikan*, 01(02), 62–71.
- Halil, H. (2022). Relevansi sistem pendidikan pesantren di era modernisasi. *Al-Ibrah*, 7(1), 95–113.
- Hantika, A., Abu Anwar, & Hadi Kuncoro. (2022). Nilai Integrasi Islam dan Sains di Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia : Sekolah Islam Terpadu, Madrasah dan Pesantren. *Tafhim Al-'Ilmi : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 14(1), 110–124.
- Irfiana, Y., & Quddus, A. (2024). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Madrasah: Tinjauan Literatur Tentang Tantangan dan Inovasi. *Tafhim Al-'Ilmi : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 16(2), 255–267.
- Jabbar, M. R. A. A., Chotimah, C., & Sulistyorini. (2025). Integrasi Nilai Keislaman Dalam Manajemen Strategik Untuk Membangun Keunggulan Kompetitif Lembaga Pendidikan Islam Di Era Globalisasi Digital. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(1), 185-.
- Jamhari, M. (2024). *Manajemen Kurikulum Terpadu Pada Mts Nurul Iman Kesugihan Cilacap* [Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen]. [https://eprints.iainu-kebumen.ac.id/id/eprint/1390/1/REVISI MUNAQSAH TESIS - MUHAMAD JAMHARI.pdf](https://eprints.iainu-kebumen.ac.id/id/eprint/1390/1/REVISI_MUNAQSAH_TESIS_-_MUHAMAD_JAMHARI.pdf)
- Kementerian Agama RI. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ).
- Kulsum, U. (2020). Pendidikan Akhlaq Aplikatif-Integratif pada Madrasah Ibtidaiyah di Rubaru Sumenep. *Tafhim Al-'Ilmi : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, Februari, 306 – 322.

- Mamuja, M., & Sidiq, U. (2022). Strategi pengembangan madrasah unggulan berbasis pesantren (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Darul Huda Ponorogo). *Edumanajerial*, 1(2), 221–229.
- Nadlif, A., & Fariyah, A. (2024). Modernizing Madrasah Learning in the Era of Digital Technology (A Conceptual Perspective of Learning Dynamics in Madrasahs as Islamic Education Institutions). *Procedia of Social Sciences and Humanities*, 5, 12–21.
<https://pssh.umsida.ac.id/index.php/pssh/article/view/492%0Ahttps://pssh.umsida.ac.id/index.php/pssh/article/download/492/400>
- Nawawi, M. L. (2022). Pengembangan Madrasah Unggul Berbasis Pesantren Di MA Unggulan Darul Ulum Jombang. *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1–17.
<https://doi.org/10.53649/taujih.v4i1.103>
- NU Online. (2022). *Nabi Mempermudah Kita Mempersulit: Gembiralah Jangan Membuat Takut*. NU Online. <https://jabar.nu.or.id/hikmah/nabi-mempermudah-kita-mempersulit-gembiralah-jangan-membuat-takut-ISZ3g>
- Rajab, L., & Rahman, M. A. (2023). *Strategi pengembangan madrasah menjadi lembaga pendidikan modern : kajian manajemen pendidikan Islam*. Deepublish.
- Rohani, Gunawan, M. A., Suroyya, C. F., & Suciptiono. (2026). Cognitive Fatigue Among Santri in Dual-Curriculum Islamic Boarding Schools. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 6(4), 1199–1212.
<https://doi.org/10.31538/tijie.v6i4.2082>
- Setiawan, D., Bafadal, I., Supriyanto, A., & Hadi, S. (2020). Madrasah berbasis pesantren: Potensi menuju reformasi. *Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8 No 1(1), 34–43.
- Syah, Z., & Iswantir, I. (2023). Asal Usul Dan Perkembangan Pesantren Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(1), 61–72.
<https://doi.org/10.31004/jpion.v2i1.102>
- Tejaningsih, E., Mudofir, & Makruf, I. (2022). Manajemen Pengembangan Mutu Lulusan Madrasah Berbasis Pesantren Tasawuf. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 217–229. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).9096](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9096)
- Waruwu, M., Pu`at, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917–932. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>